SKRIPSI

PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP POLITIK UANG DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF TAHUN 2024 DI DESA NANGA SURUK KECAMATAN BUNUT HULU KABUPATEN KAPUAS HULU

Program Studi Ilmu Politik

Oleh :

Mega Ardila
NIM. E1052201031

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP POLITIK UANG

DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF TAHUN 2024

DI DESA NANGA SURUK KECAMATAN BUNUT HULU

KABUPATEN KAPUAS HULU

Tanggung Jawab Yuridis

Mega Ardila
NIM. E1052201031

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Saherimiko, M.Si Tanggal : .....
NIP. 196605041995121001

Dosen Pembimbing Pendamping

Herri Junius Nge, S.Sos., M.Si Tanggal : .....
NIP. 198506092015041002

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

HALAMAN PENGESAHAN

PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP POLITIK UANG DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF TAHUN 2024 DI DESA NANGA SURUK KECAMATAN BUNUT HULU KABUPATEN KAPUAS HULU

Oleh:
Mega Ardila
NIM. E1052201031

Dipertahankan di	:	
Pada Hari/Tanggal	:	Rabu, 30 April 2025
Waktu	:	13:00 – 15:00 WIB
Tempat	:	Ruang Seminar & Sidang Fisip Untan

Tim Penguji

Ketua	**Sekertaris**
Dr. Saherimiko, M.Si	Herri Junius Nge, S.Sos., M.Si
NIP. 196605041995121001	NIP. 198506092015041002
Pembahas Pertama	**Pembahas Kedua**
Drs. Asmadi, M,Si	Ahirul Habib Padilah , S.IP. M.IPOL
NIP. 196202041988101001	NIP.199205122022031003

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perilaku masyarakat terhadap praktik politik uang dalam Pemilihan Umum 2024 di Desa Nanga Suruk, Kecamatan Bunut Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu. Fokus penelitian diarahkan pada faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap politik uang, seperti tingkat pendidikan, pengetahuan politik, serta kondisi ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa politik uang hadir dalam berbagai bentuk, antara lain pemberian uang tunai, barang kebutuhan pokok, bantuan sosial, janji pembangunan, serta dukungan berbasis jaringan keluarga. Mayoritas masyarakat menerima praktik tersebut karena rendahnya kesadaran politik dan dominasi pendidikan rendah, di mana sebagian besar penduduk hanya tamat SD. Kondisi ini memperkuat budaya transaksional dalam pemilu, sehingga keputusan memilih lebih didasarkan pada imbalan materi dibandingkan visi dan program calon. Rekomendasi penelitian menekankan perlunya peningkatan pendidikan politik masyarakat, pengawasan lebih ketat oleh Panwaslu, serta strategi pencegahan melalui sosialisasi dan penegakan hukum yang konsisten agar integritas demokrasi di tingkat lokal dapat terjaga.

Kata Kunci: pemilu, pendidikan politik, perilaku masyarakat, politik uang

ABSTRACT

This study examines community behavior toward money politics during the 2024 General Election in Nanga Suruk Village, Bunut Hulu District, Kapuas Hulu Regency. The research focuses on factors influencing the acceptance of money politics, including education level, political knowledge, economic conditions, and local culture. A descriptive qualitative method was applied, using interviews, documentation, and observation as data collection techniques. Findings reveal that money politics appeared in various forms such as cash distribution, basic goods, social assistance, development promises, and family-based financial support. Most villagers accepted these practices due to limited political awareness and predominantly low education levels, with the majority only completing elementary school. This situation reinforced transactional political culture, where voting decisions were based more on material rewards than on candidates' vision and programs. The study recommends strengthening political education, enhancing electoral supervision, and implementing consistent preventive strategies through community outreach and law enforcement. These efforts are expected to safeguard the integrity of democracy at the local level.

Keywords: election, political education, community behavior, money politics

RINGKASAN SKRIPSI

Judul penelitian ini adalah *"Perilaku Masyarakat Terhadap Politik Uang Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2024 di Desa Nanga Suruk Kecamatan Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu"*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena politik uang yang masih marak terjadi dalam pemilu di Indonesia, khususnya di pedesaan. Politik uang berupa pemberian uang, barang, bantuan sosial, maupun janji pembangunan merusak integritas demokrasi karena membuat masyarakat memilih berdasarkan imbalan materi, bukan visi dan program calon. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan politik masyarakat Desa Nanga Suruk, sehingga mereka lebih mudah menerima tawaran materi dari calon legislatif.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: *"Apa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat terhadap politik uang di Desa Nanga Suruk dalam Pemilu Legislatif 2024?"*. Tujuan penelitian adalah menganalisis faktor-faktor tersebut serta mendeskripsikan bentuk praktik politik uang yang terjadi. Manfaat penelitian bersifat teoritis, yakni memperkaya kajian ilmu politik tentang perilaku masyarakat dan demokrasi lokal, serta praktis, yaitu meningkatkan kesadaran politik masyarakat, memberi masukan bagi pengawas pemilu, dan memperdalam pemahaman penulis tentang dinamika politik lokal.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi di Desa Nanga Suruk. Subjek penelitian adalah masyarakat desa dan tokoh masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi,

kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas dijaga dengan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa politik uang di Desa Nanga Suruk hadir dalam berbagai bentuk: pemberian uang tunai menjelang pemilu, pemberian barang kebutuhan pokok pada hari besar keagamaan, janji pembangunan infrastruktur, bantuan sosial berupa sembako, serta bantuan finansial berbasis jaringan keluarga. Faktor yang memengaruhi penerimaan politik uang antara lain rendahnya pendidikan, terbatasnya pengetahuan politik, dan kondisi ekonomi yang lemah yang menormalisasi praktik memberi, serta lemahnya pengawasan dan penegakan hukum. Data menunjukkan mayoritas penduduk hanya tamat SD, sementara lulusan perguruan tinggi sangat sedikit, sehingga kesadaran politik masih rendah. Fenomena ini memperlihatkan bahwa masyarakat tidak hanya pasif menerima, tetapi juga aktif mencari imbalan menjelang pemilu, sehingga memperkuat budaya politik transaksional dan menurunkan kualitas demokrasi lokal.

Penelitian ini memberikan beberapa saran. Pertama, perlu peningkatan pendidikan politik masyarakat melalui sosialisasi berkelanjutan agar pemilih lebih rasional dalam menentukan pilihan. Kedua, pengawasan pemilu harus diperkuat dengan peran Panwaslu dan Bawaslu yang lebih ketat dan konsisten. Ketiga, penegakan hukum terhadap pelaku politik uang harus dilakukan secara tegas untuk memberi efek jera. Keempat, pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu ditingkatkan agar mereka tidak mudah tergoda imbalan materi. Kelima, edukasi berbasis komunitas yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemuda dapat membantu membangun budaya politik yang sehat dan partisipatif.

Kesimpulannya, politik uang masih menjadi fenomena kuat dalam Pemilu 2024 di Desa Nanga Suruk. Rendahnya pendidikan dan pengetahuan politik, ditambah kondisi ekonomi yang lemah, membuat masyarakat cenderung menerima imbalan materi. Praktik ini merusak integritas demokrasi dan memperkuat budaya politik transaksional. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis melalui pendidikan politik, pengawasan ketat, penegakan hukum, serta pemberdayaan ekonomi agar demokrasi lokal dapat berjalan lebih bersih dan berkualitas.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Mega Ardila
NIM	: E1052201031
Program Studi	: Ilmu Politik

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukann untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 25 Juni 2026
Yang membuat pernyataan

Mega Ardila
NIM. E1052201031

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Kesabaran dan ketekunan membawa hasil yang luar biasa"

Napoleon Hill

"Keberhasilan dimulai dengan keberanian untuk mencoba"

Walt Disney

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Jayadi Chandra Dan Ibu Ayu,yang telah memberikan semangat.dan motivasi yang luar biasa dalam hidup penulis. Terimakasih tak terhingga penulis ucapkan karena telah sabar dan ikhlas membesarkan,mendidik,mendoakan penulis semoga selalu diberikan perlindungan oleh TUHAN YME.
2. Tidak lupa seluruh keluarga besar yang telah mendukung saya secara doa, materi, dan emosional.
3. Sahabat-sahabat peneliti, yang bersama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan, terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberikan bantuan saat peneliti membutuhkannya.
4. Teman-teman seperjuangan Ilmu Politik saya angkatan 2020.
5. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu – persatu oleh peneliti yang telah banyak membantu sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada TUHAN YME atau rahmat dan hidayah-Nya penulisan Skripsi yang berjudul: "Perilaku Masyarakat Terhadap Politik Uang Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2024 Di Desa Nanga Suruk Kecamatan Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu" dengan baik dan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Selanjutnya, penulis menyadari akan ada kekurangan dalam skripsi ini, karena hasil yang dicapai baru merupakan langkah awal dari suatu perjalanan panjang dalam khasanah ilmu pengetahuan yang peneliti harapkan dapat dikembangkan lebih lanjut.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Herlan, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Herri Junius Nge, S.Sos., M.Si, selaku Koordinator Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak dan selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan kemudahan dan

arahan, serta memotivasi dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini, baik secara metodelogi penelitian serta literatur – literatur lain yang berkaitan dengan skripsi.

4. Dr. Saherimiko, M.Si Selaku Dosen Pembimbing Utama dan selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan kemudahan dan arahan, serta memotivasi dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini, baik secara metodelogi penelitian serta literatur – literatur lain yang berkaitan dengan penelitian skripsi dan yang telah banyak memberikan dukungan selama dalam perkuliahan.
5. Drs. Asmadi, M.Si dan Ahirul Habib Padiah, S.IP. M.IPOL yang telah banyak berkontribusi dalam pembentukan karakter dan memberikan ilmu – ilmu yang bermanfaat selama proses perkuliahan.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari TUHAN YME, dan hasil karya yang peneliti lakukan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta manfaat yang cukup bagi kita semua yang memerlukannya. Aamin.

Pontianak, 25 Juni 2026

Mega Ardila
NIM. E1052201031

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN i
HALAMAN PENGESAHAN ii
ABSTRAK iii
ABSTRACT iv
RINGKASAN SKRIPSI v
PERNYATAAN KEASLIAN viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah 10
1.3 Fokus Penelitian 10
1.4 Rumusan Masalah 10
1.5 Tujuan Penelitian 11
1.6 Manfaat Penelitian 11
1.6.1 Manfaat Teoritis 11
1.6.2 Manfaat Praktis 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13
2.1. Definisi Konsep 13
2.1.1 Perilaku Politik 13
2.1.2 Politik Uang 16
2.1.3 Pemilihan Umum (Pemilu) 26
2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan 31
2.3. Alur Pikir Penelitian 35
2.4. Pertanyaan Penelitian 39
BAB III METODE PENELITIAN 40
3.1 Jenis Penelitian 40
3.2 Langkah – Langkah Penelitian 41
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 42

3.3.1 Lokasi Penelitian 42
3.3.2 Waktu Penelitian 43
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 44
3.4.1 Subjek Penelitian 44
3.4.2 Objek Penelitian 45
3.5 Teknik Pengumpulan Data 48
3.5.1 Wawancara 48
3.5.2 Dokumentasi 49
3.6 Instrument atau Alat Pengumpulan Data 49
3.6.1 Pendoman Wawancara 50
3.6.2 Pendoman Dokumentasi 50
3.7 Analisis Data 51
3.7.1 Teknik Analisis Data 51
3.7.2 Teknik Keabsahan Data 53
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 55
4.1 Sejarah Desa Nanga Suruk 55
4.2 Kondisi Geografis 56
4.3 Kondisi Demografis 57
4.3.1 Jumlah Penduduk Desa Nanga Suruk 57
4.3.2 Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Usia 57
4.3.3 Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Agama 59
4.3.4 Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Pendidikan 60
4.3.5 Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan 61
4.3.6 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Nanga Suruk 62
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 64
5.1 Deskripsi Penilitian 64
5.2 Pembahasan 67
5.2.1 Faktor Ekonomi 68
5.2.2 Faktor Pengetahuan Politik yang Rendah 75
5.2.3 Faktor Pendidikan 87
BAB VI PENUTUP 93
6.1 Kesimpulan 93
6.2 Saran 94
6.3 Keterbatasan Penelitian 96

DAFTAR PUSTAKA 98
LAMPIRAN 101

DAFTAR TABEL

Tabel *Halaman*

1.1 PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP POLITIK UANG DESA NANGA SURUK PADA PEMILU 2024 5
1.2 DATA TINGKAT PENDIDIKAN DI DESA NANGA SURUK TAHUN 2024..... 7
3.1 WAKTU PENELITIAN 43
3.2 PROFIL INFORMAN 47
4.1 KLASIFIKASI PENDUDUK BERDASARKAN USIA DI DESA NANGA SURUK..... 58
4.2 KLASIFIKASI PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA DI DESA NANGA SURUK..... 59
4.3 KLASIFIKASI PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN DI DESA NANGA SURUK..... 60
4.4 KLASIFIKASI PENDUDUK BERDASARKAN PEKERJAAN DI DESA NANGA SURUK..... 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar *Halaman*

2. 1 Alur Pikir Penelitian 38
3. 1 Dokumentasi Informan 46

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Demokrasi merupakan cara untuk melakukan perubahan kekuasaan politik secara teratur sesuai dengan peraturan dan standar etika yang berlaku secara damai. Sistem politik demokrasi dimana kekuasaan pemerintah diperoleh melalui pemilihan umum. Negara Demokrasi sangat berkaitan erat dengan penyelenggaraan pemilihan umum. Bahkan pemilihan umum atau pemilu menjadi indikator penting untuk melihat praktik demokrasi disebuah negara demokrasi bearti pemerintah dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat. Hal tersebut mengandung makna bahwa kekuasaannegara berada ditangan rakyat.

Menurut Indra Pahlevi (2017) ”Pada hakikatnya, pemilu adalah sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatannya sesuai dengan asas yang bermaktub dalam Pembukaan UUD 1945. Pemilu itu sendiri pada dasarnya adalah suatu Lembaga Demokrasi yang memilih anggota-anggota perwakilan rakyat dalam MPR, DPR, DPRD, yang pada gilirannya bertugas untuk bersama-sama dengan pemerintah, menetapkan politik dan jalannya pemerintahan negara” (Ii & Umum, 2017).

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan salah satu pilar utama dalam sistem demokrasi, di mana rakyat diberikan kesempatan untuk memilih wakil-wakilnya secara langsung. Namun, dalam praktiknya pemilu di Indonesia masih dihadapkan dengan berbagai tantangan, salah satunya adalah praktik politik uang. Politik uang

merupakan tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip demokrasi karena mempengaruhi integritas dan keadilan pemilu dengan cara membeli suara masyarakat. Meskipun telah ada regulasi dan upaya penegakan hukum yang tegas, praktik politik uang masih marak terjadi di berbagai daerah, termasuk di pedesaan.

Politik uang merupakan tindakan yang di larang di dalam kontstitusi di antaranya larangan politik uang di bahas di dalam Undang - Undang No 7 Tahun 2017 Pasal 280 Huruf J yang menyebutkan bahwa “pelaksana, peserta, dan tim kampanye pemilu dilarang menjanjikan atau memberikan uang atau materi lainya kepada peserta kampanye pemilu”. Pasal 523 UU No 7 Tahun Ayat (1) juga menjelaskan bahwa “setiap pelaksana, peserta, dan/atau tim kampanye pemilu dilarang menjanjikan atau memberikan uang atau materi lainya sebagai imbalan kepada peserta kampanye pemilu secara langsung ataupun tidak secara langsung”. Undang - Undang No. 10 Tahun 2016, juga menjelaskan pengertian politik uang, dirumuskan sebagai perbuatan menjanjikan dan/atau memberikan uang atau materi lainnya untuk mempengaruhi penyelenggara Pemilihan dan/atau Pemilih.

Politik uang berdampak buruk bagi pemilu dan penguatan demokrasi di Indonesia. Praktik ini menyebabkan pembodohan pemilih, di mana mereka tergoda oleh imbalan materi tanpa mempertimbangkan kualitas calon atau program mereka. Persaingan antar kandidat menjadi timpang karena partai politik dengan dana besar memiliki peluang lebih besar untuk menang. Selain itu, politik uang dapat memicu korupsi baik sebelum maupun setelah pemilihan, ketika calon berusaha mengembalikan modal politik mereka atau mengakomodir penyumbang. Praktik ini juga menyebabkan pemborosan ongkos politik, karena uang yang dibagikan tidak

selalu efektif dalam meningkatkan dukungan, mengingat pemilih mungkin tidak mengenal calon atau partai secara mendalam.

Metode politik uang *(money poltic)* yang digunakan kandidat sangat beragam meskipun uang tunai dilarang. Pertama, berbentuk uang *(cash money),* di mana kandidat memberikan uang setelah kampanye, sering disertai dengan brosur atau stiker. Kedua, berbentuk fasilitas umum, di mana calon membangun infrastruktur seperti masjid atau jalan kecil untuk menarik simpati masyarakat, baik kandidat baru maupun yang mencalonkan diri lagi. Ketiga, berbentuk kebutuhan pokok, di mana kandidat memberikan barang seperti beras dan minyak goreng untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, menggantikan uang tunai dengan barang yang langsung bermanfaat bagi pemilih. Metode-metode ini tetap bertujuan mempengaruhi dukungan dengan imbalan materi (Hudari, 2020:46-47).

Politik uang *(money politc)* dipengaruhi oleh berbagai faktor: ekonomi, di mana masyarakat miskin sering menjadi target karena kebutuhan finansial; persaingan, di mana kandidat yang terancam kalah menggunakan politik uang sebagai strategi; kebijakan, di mana kebijakan yang tidak berpihak mendorong pemilih menerima uang dari kandidat; komunikasi, di mana kurangnya interaksi setelah pemilihan membuat politik uang dianggap sebagai peluang; kedekatan partai/kandidat, yang mengurangi nilai demokrasi; pengetahuan politik yang rendah, yang membuat pemilih lebih mudah terpengaruh; tingkat pendidikan, di mana pendidikan rendah meningkatkan kemungkinan terlibat dalam politik uang; pengawasan dan penegakan hukum, dimana kurangnya pengawasan

memungkinkan praktik ini berkembang; dan kebudayaan, di mana budaya saling memberi sering disalahgunakan untuk politik uang (Harun, 2016:55-60).

Pada tahun 2024, pemilihan legislatif (Pileg) dan pemilihan umum presiden (Pilpres) diadakan secara bersamaan pada tanggal 14 Februari, yang merupakan kali pertama pelaksanaan serentak di Indonesia. Salah satu daerah yang menyelenggarakan pemilu adalah Kabupaten Kapuas Hulu, yang pada tahun ini memiliki total 193.984 pemilih terdaftar. Di Kecamatan Bunut Hulu, terdapat 15 desa dan 53 TPS dengan total 11.035 pemilih. Kecamatan dengan jumlah pemilih tertinggi adalah Putusibau Selatan, yang mencatat 17.687 pemilih di 84 TPS, sedangkan jumlah pemilih terendah tercatat di Puring Kencana, dengan 1.863 pemilih di 16 TPS. Data ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah pemilih dibandingkan tahun sebelumnya, mencerminkan pertumbuhan signifikan dalam partisipasi pemilu (sumber: https://jdih.kpu.go.id/kalbar/kapuashulu/).

Mengingat isu politik uang (*money politics*) merupakan fenomena sosiopolitik yang bersifat sensitif, tertutup, dan cenderung tabu untuk diakui oleh masyarakat kepada pihak luar, maka posisi peneliti yang merupakan warga asli Desa Nanga Suruk memberikan keuntungan metodologis yang besar (*insider advantage*). Peneliti memiliki modal sosial berupa kedekatan kultural, pemahaman bahasa lokal, dan tingkat kepercayaan (*trust*) yang tinggi dari komunitas setempat. Kedekatan sosiologis ini meminimalisir adanya resistensi atau kecurigaan dari informan, sehingga memudahkan peneliti dalam membangun *rapport* (hubungan saling percaya) guna mendapatkan data primer yang jujur, valid, dan mendalam terkait praktik politik uang yang terjadi. Berdasarkan temuan lapangan, masyarakat

Desa Nanga Suruk Kecamatan Bunut Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu terlihat menerima berbagai politik uang dari kader partai politik yang mencalonkan diri sebagai anggota legislatif di tingkat DPRD Kabupaten/Kota, DPRD Provinsi, hingga DPR RI, serta dari pengurus partai politik. Politik uang digunakan sebagai strategi untuk memikat dan mempengaruhi masyarakat agar memberikan suara atau dukungan. Berikut tabel perilaku masyarakat terhadap politik uang di Desa Nanga Suruk pada Pemilu tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perilaku Masyarakat Terhadap Politik Uang

Desa Nanga Suruk pada Pemilu 2024

Kategori	Jenis Pemberian	Frekuensi	Tujuan	Respon
Pemberian Langsung	Uang Tunai	Menjelang Pemilu	Memikat pemilih	Banyak menerima dan menilai dengan nominal yang terbanyak
Pemberian Barang	Beras, Minyak Goreng, dll	Hari Besar Keagamaan	Mempengaruhi dukungan	Terima dengan harapan mendapatkan lebih banyak bantuan
Janji Pembangunan	Perbaikan Jalan, Fasilitas Umum	Sebelum / Sudah terpilih	Meningkatkan dukungan melalui janji	Mempengaruhi pilihan masyarakat luas
Bantuan Sosial	Paket Sembako, Subsidi	Menjelang Pemilu	Menarik simpati dan dukungan	Menganggap sebagai cara untuk mendapatkan keuntungan
Jaringan Keluarga	Bantuan Finansial kepada Anggota Keluarga	Privilage	Menggalang dukungan dari caleg tertentu	Menjalankan bantuan calon yang memberikan bantuan

Sumber: Bawaslu Kabupaten Kapuas Hulu, 2025 & Diolah penulis 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 menggambarkan perilaku masyarakat terhadap politik uang Desa Nanga Suruk pada pemilu 2024. Tabel ini mencakup berbagai kategori pemberian seperti uang tunai, barang, janji pembangunan, bantuan sosial, dan bantuan finansial melalui jaringan keluarga. Pemberian uang tunai umumnya dilakukan menjelang pemilu dengan tujuan memikat pemilih, sedangkan pemberian barang seperti beras dan minyak goreng sering terjadi pada hari-hari besar keagamaan untuk mempengaruhi dukungan. Janji pembangunan, seperti perbaikan jalan, sering disampaikan sebelum atau setelah pemilihan untuk meningkatkan dukungan. Bantuan sosial berupa paket sembako diberikan menjelang pemilu untuk menarik simpati, sementara bantuan finansial kepada anggota keluarga dimanfaatkan untuk menggalang dukungan dari caleg tertentu.

Di Desa Nanga Suruk, Kecamatan Bunut Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, praktik politik uang masih menjadi fenomena yang cukup marak dalam Pemilihan Umum Tahun 2024. Salah satu faktor utama yang memengaruhi kondisi ini adalah rendahnya pengetahuan politik masyarakat. Keterbatasan akses terhadap informasi dan kurangnya pemahaman mengenai proses politik membuat sebagian masyarakat cenderung menerima tawaran materi dari calon legislatif tanpa mempertimbangkan visi, misi, dan program kerja yang ditawarkan. Tingkat pendidikan menjadi salah satu penyebab lemahnya kesadaran politik tersebut. Berikut tabel tingkat pendidikan di Desa Nanga Suruk:

Tabel 1.2

Data Tingkat Pendidikan Di Desa Nanga Suruk Tahun 2024

No	Tingkat Pendidikan	Total
1	Tidak / Belum Sekolah	343
2	Belum Tamat SD	179
3	Tamat SD	407
4	SLTP / Sederajat	310
5	SLTA / Sederajat	314
6	D-1 / D-2	17
7	S-1	55
8	S-2	1
9	S-3	0
Total		**1626**

Sumber : Kantor Desa Nanga Suruk, 2025

Berdasarkan Tabel 1.2, jumlah penduduk Desa Nanga Suruk pada tahun 2024 yang tercatat berdasarkan tingkat pendidikan mencapai 1.626 jiwa. Dari jumlah tersebut, sebagian besar berada pada jenjang pendidikan rendah, yakni sebanyak 343 orang tidak atau belum pernah sekolah, 179 orang belum tamat SD, dan 407 orang hanya tamat SD. Sementara itu, jumlah penduduk yang menempuh pendidikan tinggi masih sangat terbatas, dengan hanya 55 orang lulusan S-1 dan satu orang lulusan S-2. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yang turut berdampak pada minimnya pemahaman dan kesadaran politik di masyarakat.

Perilaku masyarakat yang menerima politik uang menunjukkan lemahnya kesadaran akan pentingnya pemilihan yang bersih dan demokratis. Bantuan sosial dalam bentuk paket sembako atau subsidi kebutuhan pokok yang diberikan menjelang hari pemungutan suara semakin mempertegas praktik transaksional

dalam proses politik. Tindakan ini tidak hanya merusak integritas pemilihan, tetapi juga menurunkan kualitas demokrasi lokal karena keputusan memilih didasarkan pada imbalan sesaat, bukan pada pertimbangan rasional terhadap kapasitas dan integritas calon legislatif.

Selain temuan mengenai pemberian uang dan barang kepada masyarakat Desa Nanga Suruk Kecamatan Bunut Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, terdapat beberapa temuan lain yang menunjukkan praktik politik uang yang semakin marak di desa ini selama pemilu 2024. Beberapa masyarakat melaporkan bahwa mereka menerima janji-janji pembangunan infrastruktur dari para calon legislatif, seperti perbaikan jalan desa dan pembangunan fasilitas umum. Janji-janji ini sering disampaikan dalam pertemuan-pertemuan tertutup yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat setempat.

Terdapat laporan bahwa beberapa calon legislatif memanfaatkan jaringan keluarga dan hubungan pribadi untuk memperoleh dukungan. Mereka memberikan bantuan finansial kepada anggota keluarga atau kelompok tertentu yang memiliki pengaruh di masyarakat. Bantuan ini diberikan dengan harapan bahwa penerima akan mengarahkan pilihan mereka kepada calon tersebut. Praktik-praktik ini menunjukkan bahwa politik uang tidak hanya berdampak pada penurunan daya pilih masyarakat, tetapi juga merusak integritas proses pemilu, mengganggu keadilan, dan mengaburkan tujuan sebenarnya dari demokrasi.

Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menerima politik uang secara pasif, tetapi juga cenderung secara aktif mencari imbalan materi menjelang pemilu dan pilkada. Kondisi ini memperkuat praktik politik uang dan

menciptakan siklus yang sulit diputus, di mana calon merasa perlu menggunakan strategi ini untuk memenangkan pemilihan, sementara masyarakat semakin bergantung pada imbalan materi. Akibatnya, calon terpilih sering kali tidak memiliki kualifikasi atau visi yang tepat untuk memajukan desa, sehingga pemerintahan yang terbentuk kurang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai kecenderungan masyarakat dalam memilih calon kandidat berdasarkan manfaat materi yang mereka terima selama kampanye. Di Desa Nanga Suruk, Kecamatan Bunut Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, masyarakat sering memilih calon legislatif yang memberikan imbalan materi, bukan berdasar pada visi dan program calon tersebut. Oleh karena itu, diharapkan Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu) dapat lebih teliti, objektif, dan konsisten dalam melaksanakan tugas pengawasannya, agar praktik politik uang tidak menjadi cara utama dalam pemilihan di tingkat desa, kabupaten, provinsi, maupun nasional. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul “Perilaku Masyarakat Terhadap Politik Uang Dalam Pemilihan Umum Tahun 2024 Desa Nanga Suruk Kecamatan Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas bahwa identifikasi masalah yaitu:

1. Kurangnya Pengetahuan Politik di Kalangan Masyarakat Desa Nanga Suruk yang lebih rentan terhadap praktik politik uang.
2. Terdapat berbagai bentuk politik uang di Desa Nanga Suruk, seperti pemberian uang tunai, barang kebutuhan pokok, janji pembangunan infrastruktur, dan bantuan sosial.
3. Masyarakat lebih memilih calon legislatif berdasarkan imbalan materi dari pada visi dan program, memperkuat budaya politik uang di Desa Nanga Suruk.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diperlukan supaya penulis dapat terarah dan tidak menyimpang dari prosedur penelitian, baik dalam mengumpulkan data maupun menganalisis data agar dapat memfokuskan ruang lingkup permasalahanya, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan masalah tersebut pada “Perilaku Masyarakat Terhadap Politik Uang Dalam Pemilihan Umum Tahun 2024 di Desa Nanga Suruk Kecamatan Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan yang menjadi bahan penelitian ini adalah “Apa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap politik uang di Desa Nanga Suruk,

Kecamatan Bunut Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu dalam Pemilihan Umum Tahun 2024?".

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian yang telah di ungkap maka maksud dan tujuan penulis ini untuk "Menganalisa dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap politik uang di Desa Nanga Suruk, Kecamatan Bunut Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu dalam Pemilihan Umum Tahun 2024".

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan diatas, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1.6.1

1.6.2 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir penulis dan sebagai aplikasi dari berbagai teori yang penulis peroleh selama masa perkuliahan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian, referensi, serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu politik.

1.6.3 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan penulis kesempatan untuk memperdalam pemahaman mengenai dinamika politik lokal serta teknik penelitian sosial. Penelitian ini juga berpotensi meningkatkan kredibilitas akademik penulis di bidang ilmu politik dan administrasi publik. Selain itu, hasilnya dapat memperkaya literatur ilmiah tentang politik uang dan pemilihan umum, serta membuka peluang untuk penelitian lanjutan dalam topik serupa.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran politik masyarakat mengenai dampak negatif politik uang. Penelitian ini mendorong masyarakat untuk memilih berdasarkan kriteria substansial seperti visi dan program calon, serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam mengawasi proses pemilu dan melaporkan praktik politik uang, berkat pemahaman yang lebih baik tentang dampaknya dan cara menghindarinya.

c. Bagi Pengawas Pemilu

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai praktik politik uang di Desa Nanga Suruk. Temuan ini dapat membantu pengawas dalam merancang strategi pengawasan yang lebih efektif dan terfokus. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan penegakan hukum terkait politik uang, serta memperkuat upaya pencegahan dan edukasi kepada masyarakat agar proses pemilu lebih adil dan bersih.